



HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 7-12 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR

Nurul Fitrahminarsih Natsir¹, Nirwana²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Almarisah Madani
fitrahminarsihn@gmail.com
nirwanha@gmail.com

Abstrak

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, atau pun makanan tambahan lain sebelum mencapai usia 6 bulan. Faktor penghambat menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja dan ibu merasa lelah setelah bekerja seharian sehingga tidak cukup waktu untuk pemerah ASInya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 234 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Sampel dalam penelitian ini 44 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai (p) $value = 0,021 < \alpha 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7-12 di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar Tahun.

Kata Kunci: *Status Pekerjaan, ASI Eksklusif*

Abstract

Exclusive breastfeeding according to the World Health Organization (WHO) is giving only breast milk without the addition of other fluids, whether formula milk, water, orange juice, or other additional foods before reaching the age of 6 months. Factors inhibiting breastfeeding for working mothers are the short time off work and mothers feeling tired after working all day so there is not enough time to express their breast milk. The type of research used in this research is observational research with a cross sectional study approach. The population in this study was 234 mothers who had babies aged 7-12 months. The sample in this study was 44 respondents with a sampling technique, namely accidental sampling. Based on the results of the Chi-Square statistical test, the value obtained was (p) $= 0.021 < \alpha 0.05$, this means that H_0 was rejected and H_a was accepted. So it can be concluded that there is a relationship between employment status and exclusive breastfeeding for mothers who have babies aged 7-12 in the Mamajang Health Center Working Area, Makassar.

Keywords: *Employment Status, Exclusive Breastfeeding*

✉ Corresponding author :

Address : Paccerakkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar

Email : fitrahminarsihn@gmail.com

Phone : 082343467612

PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu proses yang alamiah dan merupakan salah satu tugas dalam perawatan kesehatan anak (bayi). Namun pada kenyataannya tidak semua ibu dapat melakukan tugas tersebut dengan baik, tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui dini. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan bayi saja tetapi pada beberapa perempuan juga dapat mengganggu konsep diri sebagai ibu, karena tidak dapat berperan optimal dalam perawatan kesehatan bayinya (Rejeki, 2008).

Pemberian ASI harus diberikan kepada bayi minimal sampai 6 bulan dan bisa diteruskan sampai usia 2 tahun. Tidak ada satu penelitian yang menolak tentang kebaikan serta manfaat ASI bagi bayi, hal ini dikarenakan ASI mengandung zat yang sangat bermanfaat bagi bayi baik zat untuk nutrisi ataupun proteksi (Astutik, 2015).

Meskipun ASI mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi. Namun, tidak semua perempuan mempunyai kesempatan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka dikarenakan bekerja. Ibu bekerja selama waktu kerja 8 jam. Ini berdampak ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyusui anaknya. Keadaan tersebut di perparah dengan minimnya kesempatan untuk memerah ASI ditempat kerja, tidak tersedianya ruang ASI, serta kurangnya pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Berdasarkan survey BPS tahun 2013, jumlah angkatan kerja wanita terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini dari 114 juta jiwa (94%), 38% diantaranya adalah pekerja perempuan 43,3 juta jiwa) yang 25 juta diantaranya berada pada usia reproduktif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Sehubungan dengan hal tersebut telah ditetapkan Undang-Undang Kesehatan No.39/2009 Pasal 128, Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2009 Pasal 83, Peraturan Pemerintah No. 33/2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Menurut UNICEF hanya 39% anak-anak dibawah 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2012. Angka global ini hanya meningkat dengan sangat perlahan selama beberapa dekade terakhir, sebagian karena rendahnya tingkat menyusui di beberapa negara-negara besar, dan kurangnya dukungan untuk ibu menyusui dari lingkungan sekitar (UNICEF, 2013)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2014 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan mencapai 54,3%, dan pada tahun 2015 cakupan pemberian ASI Eksklusif

pada bayi 0-6 bulan mencapai 55,7%. Meskipun terjadi peningkatan tetapi capaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan mencapai 62,7%. Sedangkan untuk tahun 2014 cakupan ASI Eksklusif menurun yaitu hanya mencapai 56,31% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2014).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2014 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan menunjukkan penurunan dari 67,80% pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2014 mencapai 61% (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2014)

Data yang diperoleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang jumlah bayi sebanyak 990 dan yang mendapatkan ASI Eksklusif 639 (64,5%) dari target 80%. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah bayi 951 dan yang mendapatkan ASI Eksklusif 658 (69,1%) dari target 80% yang ingin dicapai. Menurut tenaga kesehatan di Puskesmas Mamajang Makassar salah satu penyebab ibu tidak menyusui karena ibu bekerja, sehingga mereka memberikan bayi mereka susu formula sebagai pengganti ASI.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu adakah Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar?"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar sebanyak 234 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar dan bersedia menjadi responden dalam kurun waktu penelitian sebanyak 44 responden.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu secara *accidental sampling*, peneliti mengumpulkan data dari subyek yang ditemuinya saat itu dan dalam jumlah secukupnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Data Status Pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Tidak Bekerja / IRT	19	43,2
Bekerja	25	56,8
Jumlah	44	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 menjadi responden, jumlah responden yang bekerja sebanyak 25 orang (56,8%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (43.2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Data Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
ASI Eksklusif	18	40,9
Tidak ASI Eksklusif	26	59,1
Jumlah	44	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 menjadi responden, jumlah responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (40,9%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (59,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi frekuensi Data Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Status Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	N	%	n	%	N	%
Bekerja	6	24	19	76	25	100
Tidak Bekerja	12	63,2	7	36,8	19	100
	18	40,9	26	69,1	44	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 44 menjadi responden, 25 orang ibu bekerja yang terdiri dari 6 orang (24%) yang memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya dan 19 orang (76%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 orang, yang terdiri dari 12 orang (63,2%) yang memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya dan 7 orang (36,8%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $\rho = 0,021$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara status

pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang memiliki bayi usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar.

Pembahasan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha / kegiatan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan.

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain sebelum mencapai usia 6 bulan (Astutik, 2015).

Saat ini, diketahui bahwa ibu yang bekerja sekitar 70%. Fenomena itu menunjukkan bahwa banyak ibu yang tidak bisa menyusui secara eksklusif. Namun, hal tersebut bukan berarti bahwa bayi tidak dapat memperoleh ASI sama sekali (Prasetyono, 2012).

Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja (tidak cukup waktu untuk memerah ASI), tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang bekerja sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 6 orang (24%) yang memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya dan 19 orang (76%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Sedangkan, ibu yang tidak bekerja sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 12 orang (63,2%) yang memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya dan 7 orang (36,8) yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai (ρ) *value* = 0,021 yang berarti ρ ($0,021$) < α ($0,05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7-12 di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Jayanti Laela Sari (2015) tentang hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan $\rho = 0,012$ < $\alpha = 0,05$ menyatakan ada hubungan status ibu bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, disebabkan ibu yang bekerja memberikan susu formula sebagai pengganti ASI karena mereka beranggapan susu formula lebih praktis dan tidak harus ibu sendiri yang menyediakan tetapi orang lain dapat secara mudah memberikan susu kepada bayi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh *Yulianti Sandangan (2014) tentang* hubungan status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian air susu ibu eksklusif diperoleh $p = 0,002$ berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kolongan Tetempangan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena alasan pekerjaan yang menyebabkan cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak maksimal dan adanya waktu untuk memberikan ASI Eksklusif secara langsung, beban kerja yang berat, waktu kerja yang tidak sesuai dengan pemberian ASI Eksklusif, jarak tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal, ibu tidak mengetahui cara pemerah ASI, cara penyimpan ASI perah, dan bagaimana cara pemberian ASI perah.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan *Widdefrita (2012) tentang* peran petugas kesehatan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif menyatakan ada hubungan bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan status pekerjaan ibu ($p = 0,003$) dikarenakan bagi pekerja wanita yang baru melahirkan memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan dengan lamanya waktu menyusui secara Eksklusif.

Sehingga setelah kembali bekerja mereka akan memberikan susu formula pada bayinya dengan alasan keterbatasan waktu dan kepraktisan. Hal ini juga karena kurangnya informasi mengenai manajemen laktasi bagi ibu-ibu bekerja dan tidak tersedianya waktu di tempat bekerja untuk memompa dan menyimpan ASInya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan adanya kecenderungan pada ibu yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena waktu cuti kurang, sebelum masa pemberian ASI Eksklusif selesai ibu harus kembali bekerja sehingga kesempatan untuk memberikan ASI secara Eksklusif terbentur dengan waktu bekerja ibu

Sebab itu produksi ASI berkurang yang diakibatkan karena ibu merasa lelah setelah bekerja seharian sehingga tidak cukup waktu untuk pemerah ASInya dan para ibu beralih ke susu formula karena terhentinya pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja terutama di perkotaan. Selain itu ibu beranggapan susu formula lebih praktis dan tidak harus ibu sendiri yang menyediakan tetapi orang lain dapat secara mudah memberikan susu formula kepada bayi.

Namun, sebanyak 6 responden (24%) yang bekerja tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena ibu memiliki banyak ASI, selain

itu ibu telah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dan Ibu bekerja sehingga ibu paham dengan cara pemerah ASI dan menyimpan ASI, ibu merasa meskipun bekerja seorang ibu haruslah tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sehingga ibu yang sibuk bekerja tetap meluangkan waktu untuk pemerah ASInya.

Pada ibu yang tidak bekerja terdapat 7 responden (36,8%) tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dengan alasan ASI ibu sudah tidak keluar dan bayi tidak mau menyusui sehingga ibu memberikan susu formula kepada bayinya, dan terdapat pula beberapa ibu merasa bayinya tidak kenyang jika hanya diberi ASI saja sehingga diselingi dengan susu formula.

Hasil di atas menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Alasan yang diutarakan ibu bekerja yang tidak bisa memberikan ASI Eksklusif pada bati mereka sebenarnya masih dapat ditemukan solusinya. Apabila ibu mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI Eksklusif meskipun ibu harus meninggalkan bayi dalam waktu yang lama. Para ibu bisa pemerah ASI setiap saat atau setiap hari sebelum pergi bekerja atau saat ada waktu luang dan menyimpan ASI perah tersebut dalam lemari pendingin. Saat berada di tempat kerja ibu juga dapat pemerah ASI kemudian disimpan atau dikirimkan kepada bayinya di rumah.

Dengan begitu ASI tetap dapat diberikan kepada bayi meskipun ibu sedang bekerja. Apabila ibu tidak mempunyai lemari pendingin, ibu dapat menyimpan ASI perah didalam termos yang sudah diberi es didalamnya. ASI perah yang disimpan didalam termos yang berisi es dapat tahan cukup lama hingga cukup untuk persediaan satu hari.

SIMPULAN

Ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dimana dari hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,021 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Bentang Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar Tahun 2013*. SKRIPSI Asih Yusari dan Risneni. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media
- Astuti Sri, dkk. 2015. *Asuhan Nifas & Menyusui*. Jakarta: Erlangga

- Astutik YR. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Konsep / Penjelasan Teknis*. <http://www.bps.go.id/subjek/view/id/6> Diakses 25 Februari 2017
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. 2014. *Buku Saku Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2014*. http://dinkeskotamakassar.net/download/545_BUKU%20SAKU%202014%20OK%20..pdf Diakses 12 Januari 2017
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2015. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2014*. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2014/27_Sulawesi_Selatan_2014.pdf. Diakses 11 Januari 2017
- Dewi Vivian NL dan Sunarsih T. 2014. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- HR, Syamsunie Carsel. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Umum*. Jogjakarta: Biru Langit Jogja
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2013. *Sukses Menyusui Saat Bekerja*. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/sukses-menyusui-saat-bekerja-2.html> Diakses 14 Februari 2017
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*. <http://www.depkes.go.id/article/print/1509140003/dukung-ibu-bekerja-beri-asi-eksklusif.html> Diakses 09 Februari 2017
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Indonesia 2015*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>. Diakses 11 Januari 2017
- Kristiyanasari Weni. 2011. *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Marliandiani Y. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Salemba Medika
- Maryunani Anik. 2015. *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor: In Media
- Masliah IN. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Periode Januari-September 2012*. SKRIPSI
- Nurjannah NS, dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Postpartum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea*. Bandung: Refika Aditama
- Notoatmodjo Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novayelinda Riri. 2012. *Pemberian ASI dan Ibu Bekerja*. *Jurnal Ners Indonesia*, Vol 2, No. 2, Maret 2012. Diakses 11 Januari 2017
- Prasetyono SD. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press
- Proverawati A dan Rahmawati E. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahman. 2015. *Analisis Statistik Penelitian Kesehatan*. Bogor: In Media
- Ratnawati Maria. 2013. *Pengaruh Pendidikan, Paritas, Pengetahuan, Persepsi Terhadap Sikap Menyusui pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah (Studi di SKPD Propinsi Jawa Timur)*. *Jurnal. Hospital Majapahit*. Vol 5. No. 2, November 2013. Diakses 11 Januari 2017
- Republik Indonesia. 2003. *Keputusan Presiden No. 1 Tahun 2003 tentang Ketanagakerjaan*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta http://www.kemperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf Diakses 25 Februari 2017
- Republik Indonesia. 2014. *Perubahan Atas Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor Kep.250/Men/Xii/2008 Tentang Klasifikasi Dan Karakteristik Data Dari Jenis Informasi Ketenagakerjaan*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/131702-%5B_Konten_%5DPermen%20Tenaga%20Kerja%20No%201%20tahun%202014.pdf Diakses Pada tanggal 26 Februari 2017
- Riksani Ria. 2012. *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat
- Rejeki Sri. 2008. *Studi Fenomenologi: Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah*. *Jurnal. Media Ners*, Vol. 2. No. 1, Mei 2008. Diakses 12 Januari 2017
- Roito J, dkk. 2013. *Asuhan Ibu Nifas & Deteksi Dini Komplikasi*. Jakarta: EGC
- Santi Nurlaili. 2011. *Peran Ibu Menyusui yang Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif bagi Bayinya*. *Jurnal. Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Vol VI No. 2, Juni 2011. Diakses 11 Januari 2017
- Saputra Lyndon. 2014. *Catatan Ringkas Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Tangerang: Binarupa Aksara
- Sari Mala Eka. 2015. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Desa Kembang Gading Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara)*. SKRIPSI.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis bagi Pemula*. Jogjakarta: Mitra Cendekia

- Setiawan Ari dan Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suyani Linda. 2016. *Determinan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki*. Jurnal. *Reproductive Health*, Vol. 1, No. 1, November 2016
- UNICEF. 2013. *Asi Adalah Penyelamat Hidup Paling Murah Dan Efektif Di Dunia* http://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270.html Diakses 10 Februari 2017
- Walyani ES dan Purwoastuti E. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Widdelrita. 2013. *Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, September 2013 –Maret 2014, Vol. 8, No. 1 Diakses 19 Juni 2017
- Wiji RN, 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*.